

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dikatakan berkualitas salah satunya ditentukan dengan kualitas kurikulum yang sedang diterapkan. Ketika kurikulum pendidikan baik maka kualitas pendidikan akan menjadi baik sesuai dengan yang diharapkan dan begitupun sebaliknya. Pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan secara praktis dan sistematis tanpa adanya kurikulum karena sejatinya kurikulum menjadi sebuah media dalam menentukan alur pendidikan.

Pengembangan Kurikulum pendidikan di Indonesia dilaksanakan dari waktu ke waktu sebagai wujud meningkatkan kualitas pendidikan. Dimulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hingga kurikulum 2013 (K13) yang dilaksanakan sampai saat ini. Perubahan-perubahan tersebut beranjak dari dilakukannya evaluasi dengan tujuan mengetahui apakah peran kurikulum berpengaruh besar untuk mengantar kemajuan pendidikan di Indonesia.

Sampai saat ini, sebagian besar lembaga pendidikan sudah mengaplikasikan Kurikulum 2013 (K13), ditinjau dari segi implementasi maupun hasil dari penerapan K13, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak ditemui persoalan dari implementasi kurikulum K13 tersebut. Kurikulum 2013 (K13) merupakan kurikulum baru yang diterapkan berangsur-angsur pada satuan pendidikan dimulai pada tahun ajaran baru 2013/2014. Selepas berjalan setahun secara berangsur-angsur, kurikulum

baru diterapkan secara bersama-sama di sebagian besar satuan pendidikan dimulai pada tahun pelajaran baru 2014/2015.¹

Inti kurikulum 2013 (K-13) merupakan dalam upaya pemerdehanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan buat mencetak generasi yang siap untuk menghadapi masa depan. Oleh lantaran itu, kurikulum disusun guna mengantisipasi perkembangan masa depan. Berdasarkan hal tersebut guru juga dituntut untuk menguasai pelaksanaan kurikulum 2013 agar dapat mengantarkan peserta didik kepada tujuan yang telah direncanakan.

Pada penerapan kurikulum 2013 kenyataanya tidak sepenuhnya berjalan sesuai rencana, ada permasalahan baik dari pelaksanaan maupun hasil. Mengenai hal tersebut pemerintah menjadikan suatu kebijakan untuk melakukan perbaikan dalam proses pengembangan kurikulum. Untuk mengetahui keefektifan kurikulum 2013, maka perlu diadakan suatu evaluasi terhadap program tersebut. Evaluasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik program, yang dalam hal ini adalah kurikulum 2013.²

Secara umum, evaluasi kurikulum bisa dilaksanakan secara menyeluruh dalam hal memperbaiki kurikulum atau dilaksanakan secara parsial, dimaksudkan untuk mengevaluasi masing-masing komponen kurikulum, dimulai dari tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada

¹ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013(K-13) Pada Mata Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)", *Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 2 (Juni, 2018), 265.

² Ni Luh Karnita Dewi, dkk., "Studi Evaluasi Implementasii Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Context, Input, Process, dan Product (CIPP) Pada Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Pinggiran Kabupaten Bandung", *e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1 (2015), 3.

dalam kurikulum yang disebutkan. Hal tersebut Dapat dikatakan juga bahwa seseorang dapat mengguakan hasil penelitiannya terhadap pelaksanaan atau proses pembelajaran pada suatu jenjang yang dievaluasi dalam rangka perbaikan kurikulum.³ Standar Naional Pendidikan (SNP) digunakan sebagai acuan peningkatan mutu pendidikan seperti halnya dalam proses pelaksanaan evaluasi kurikulum ini.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum ada beberapa model, hal tersebut disesuaikan dengan kondisi maupun kelayakan suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana perkembangan evaluasi kurikulum di Amerika, Inggris dan Australia terbagi menjadi 3 diantaranya: *Pertama*, Kategori kuantitatif seperti: Black Box Tyler, Teoritik Taylor dan Maguire, Pendekatan Sistem Alkin, Countenance Stake, dan *CIPP (Context, Input, Process, Product)*

Kedua, model kualitatif seperti: Studi kasus, Iluminatif, dan Responsive. Dan *ketiga*, model-model ekonomi.⁴ Stufflebeam yang merupakan pimpinan kelompok evaluator mengembangkan konsep evaluasi yang lebih luas. Kelompok ini terkadang disebut dengan nama Phi Delta Kappa (PDK) dan model evaluasi yng mereka hasilkan terkadang disebut juga dengan nama model PDK. Terkadang model yang dihasilkan kelompok ini disebut dengan nama model Stufflebeam, sang pemimpin. Meskipun demikian, model ini dikenal dengan nama *Context, Input, Procces* dan

³ Badrun Kartowagiran, Makalah Pelatihan Evaluasi Kurikulum (Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), 4.

⁴ Mohammad Adnan, "Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam", Al-Idaroh, Vol. 1, No. 2 (September 2017), 116-126.

Product, disingkat dengan istilah CIPP, singkatan ini lebih banyak dikenal evaluator.⁵

Evaluasi dengan penelitian memiliki hubungan yang erat antara keduanya, sebab dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan proses pengumpulan data dan beberapa metode untuk keperluan analisis data dalam pengevaluasian kurikulum. Lembaga pendidikan yang melakukan evaluasi kurikulum harus bersifat terbuka, karena dalam kajian ini pemerintah akan mengetahui kebenaran penerapan kurikulum untuk menilai atau mengukur kesesuaian kurikulum yang telah digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁶ Oleh sebab itu, dari beberapa permasalahan diatas, peneliti akan melakukan sebuah kajian dalam mengevaluasi jalannya Kurikulum 2013 khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) di MTs Plus Madinatul Mubtadiien Ngadiluwih Kediri. Peneliti memutuskan memilih sekolah tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah adalah sekolah yang baik dalam segi peningkatan mutu pendidikan. Sekolah ini telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak 2017. Sekolah ini juga telah menjalankan ujian nasional berbasis komputer. Disisi lain sekolah ini merupakan sekolah swasta pada lingkup pondok pesantren yang berakreditasi A.

Evaluasi Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat perlu diadakan sebagai pedoman perbaikan dalam

⁵ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 37.

⁶ Iskandar Tsani, dkk., "Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 7 Kota Kediri", *Al-Tadzkiyyah*, Vol. 12, No. 1 (2021), 20.

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya. Maksud dari Evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013.

Peneliti menggunakan model evaluasi *CIPP* ini karena dirasa Sesuai dengan kebijakan Kurikulum 2013, bahwa dalam sebuah program pembelajaran adalah terdiri dari perencanaan, proses, dan evaluasi, sehingga tujuan dari adanya penelitian adalah untuk menilai apakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum 2013 secara realitasnya sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, dalam kesempatan penelitian kali ini akan dirumuskan judul “**Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dengan Model CIPP (Context, Input Process, Product) Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Mts Plus Madinatul Mubtadiien Ngadiluwih Kediri**”, untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 khusus pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) di Mts Plus Madinatul Mubtadi ien Ngadiluwih Kediri.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dan memiliki arah yang jelas maka ditulislah:

1. Bagaimana konteks (*context*) pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Plus Madinatul Mubtadi ien Ngadiluwih Kediri?

2. Bagaimana masukan (*input*) pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Islam di MTs Plus Madinatul Mubtadien Ngadiluwih Kediri?
3. Bagaimana proses (*process*) pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Plus Madinatul Mubtadi ien Ngadiluwih Kediri?
4. Bagaimana produk (*product*) pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Plus Madinatul Mubtadi ien Ngadiluwih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konteks (*context*) pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Plus Madinatul Mubtadi ien Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk mengetahui masukan (*input*) pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Plus Madinatul Mubtadi ien Ngadiluwih Kediri.
3. Untuk mengetahui proses (*procces*) pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Plus Madinatul Mubtadi ien Ngadiluwih Kediri.
4. Untuk mengetahui produk (*product*) pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MTs Plus Madinatul Mubtadi ien Ngadiluwih Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Pemaparan tentang manfaat yang diharapkan di kemudian hari dari penelitian ini secara detail adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan guru Pendidikan Agama Islam di dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat untuk mahasiswa

Memberikan suatu kontribusi pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya terkait dengan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kurikulum 2013.

b. Manfaat untuk MTs Ous Madinatul Mubtadi ien Ngadiluwih Kediri

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi MTs Plus Madinatul Mubtadiien Ngadiluwih Kediri khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- 2) Sebagai pedoman dan pijakan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kurikulum 2013.
- 3) Sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran
- 4) Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman yang akan membantu peserta didik meraih prestasi dalam belajar

- c. Manfaat bagi peneliti
 - 1) Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dalam memenuhi tugas pembelajaran
 - 2) Sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terkait cara pembelajaran dan bahan evaluasi dalam melaksanakan setiap tugas.
 - 3) Sebagai pengalaman dalam menciptakan pembelajaran yang baik.
 - 4) Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti.⁷ Berikut dibawah ini terdapat isi secara garis besar dari hasil penelitian dan kajian terdahulu anantara lain yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Malichatus Saidah pada tahun 2019 tentang “Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong”, menunjukkan bahwa hasil evaluasi konteks pada pembelajaran sejarah belum terpenuhi dengan sempurna, untuk hasil evaluasi masukan ketersediaan sumber-sumber pembelajaran berada pada kategori cukup baik karena tidak semua sumber tersedeia pada

⁷ Nur Ahid, dkk., Pedoman Penulisan Tesis & Karya Tulis Ilmiah, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018), 41.

saat saat dibutuhkan, hasil evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kategori cukup baik atau sedang sesuai dengan standar proses pendidikan pada kurikulum 2013, untuk hasil evaluasi produk pembelajaran sejarah sudah dapat menjangkau semua target program pembelajaran.⁸

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)* yang membedakan dengan penelitian penulis adalah subjek yang dievaluasi untuk penelitian diatas subjek yang diteliti adalah pembelajaran Sejarah berdasarkan kurikulum 2013 pada tingkat SMA. Sedangkan pada penelitian ini subjek dari penelitiannya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

2. Hasil Penelitian yang dilakukan Elsa Vira Putri Ertrisia pada tahun 2020 tentang “Model Evaluasi Kurikulum 2013 Berbasis CIPP Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 7 Kediri”, menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi konteks masuk pada kategori baik, dengan prosentase nilai sebesar 81, 25%, pada tahap evaluasi masukan berada pada kategori cukup baik dengan memperhatikan kesesuaian indikator yang ada pada standar nasional pendidikan dengan prosentase sebesar 81, 25%, pada tahap evaluasi proses mengenai pengelolaan kurikulum serta kompetensi yang

⁸ Malichatus Saidah, “Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong”, *Skripsi*. Jember: UNEJ, 2019, 8.

dimiliki pendidik PAI dan Budi Pekerti telah sesuai dan dilaksanakan dengan baik dengan prosentase nilai sebesar 75%, dan yang terakhir pada tahap evaluasi produk juga masuk pada kategori baik dengan prosentase nilai sebesar 71,43%..⁹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu, sama- sama menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)* dan sama-sama mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI. Perbedaannya, penelitian diatas mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada jenjang SMA sedangkan peneliti mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

3. Hasil penelitian dari Ofiyanto Agistya pada tahun 2019 tentang “Evaluasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Talang”, menunjukkan bahwa hasil penilaian autentik yang dilaksanakan guru sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Talang dari segi perencanaan dan pelaksanaan penilaian masuk pada kategori cukup baik, termasuk kompetensi keterampilan yang dimiliki guru tidak mengalami kendala yang cukup sulit.¹⁰

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu, sama- sama menggunakan penelitian evaluasi model *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian

⁹ Elsa Vira Putri Ertrisia “Model Evaluasi Kurikulum 2013 Berbasis Cipp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 7 Kediri”, *Skripsi*. Kediri: IAIN, 2020, 98-99.

¹⁰ Ofianto Agistya, “Evaluasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Talang”, *Jurnal Halaqoh*, Vol. 1 No. 3 (Juli 2019), 350.

penulis yaitu penelitian diatas melakukan penelitian pada jenjang SMA dan mengevaluasi penilaian autentik pada mata pelajaran Sejarah dalam kurikulum 2013 sedangkan penulis melakukan penelitian pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam.